

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Dan Keadaan Geografis

Kota Tangerang Selatan merupakan daerah otonom yang terbentuk pada akhir tahun 2008 berdasarkan Undang-undang Nomor 51 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kota Tangerang Selatan di Propinsi Banten tertanggal 26 November 2008. Pembentukan daerah otonom baru tersebut, yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Tangerang, dilakukan dengan tujuan meningkatkan pelayanan dalam bidang pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan serta dapat memberikan kemampuan dalam pemanfaatan potensi daerah.

Kelurahan Serpong merupakan bagian wilayah Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, terletak dibagian Selatan wilayah Kecamatan Serpong dan merupakan Ibu Kota Kecamatan Serpong, Kelurahan Serpong memiliki luas wilayah 198,80 Ha atau 7,76 % dari wilayah Kecamatan Serpong, jarak Kelurahan Serpong \pm 1,2 Km ke Kantor Kecamatan Serpong yang berada di Kelurahan Serpong dan dapat ditempuh selama 2 – 5 menit. Batas wilayah Kelurahan Serpong sebagai berikut :

1. Utara : berbatasan dengan Kelurahan Cilenggang
2. Timur : berbatasan dengan Kelurahan Ciater/Rawa Buntu
3. Barat : berbatasan dengan Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang
4. Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Setu

Kelurahan Serpong merupakan wilayah daratan yang memiliki ketinggian 47 meter di atas permukaan laut (dpl), Kelurahan Serpong termasuk wilayah yang iklim panas dengan suhu berkisar rata-rata 28°C-32°C, karena letak geografis Kelurahan Serpong cukup strategis maka sebagian besar wilayahnya merupakan wilayah pemukiman.

Kelurahan Serpong secara administrasi terdiri dari 8 Rw dan 52 Rt, dalam menjalankan roda Pemerintahan Kelurahan Serpong memiliki Kantor Kelurahan yang terletak di Kavling Serpong Rt. 001/04 Kode Pos : 15311.

4.1.2 Keadaan Demografis

1. Keadaan penduduk

Masyarakat Kelurahan Serpong memiliki beragam karakteristik berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan dan mata pencaharian. Jumlah Kelurahan Serpong yang diperoleh melalui data statistik Kelurahan Serpong pada semester II tahun 2021 sebanyak 21.051 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Serpong Tahun 2021

No	Nama RW	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah Rumah tangga	Jumlah KK
1	Ihmayudi	1312	1319	1924	823
2	Abdul	1246	1361	1847	769
3	Wajib	1271	1163	1679	832
4	Radiman	1365	1372	1941	819
5	Kurnia	994	1253	1812	784

6	Kamal	1452	1367	1974	813
7	Sukirna	1344	1354	1753	861
8	Udin	1513	1365	1932	847

Sumber data: Kantor Kelurahan Serpong 2021

2. Mata pencaharian penduduk

Menurut data yang diperoleh mata pencaharian masyarakat kelurahan serpong beragam seperti :

Tabel 4.2 Mata pencaharian

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Tidak/belum bekerja	4239
Pengurus rumah tangga	4177
Pelajar/mahasiswa	4807
Pensiun	113
PNS	268
TNI	15
POLRI	17
Pedagang	53
Petani	13
Kontruksi	5
Karyawan swasta	4117
Karyawan BUMN	95
Buruh harian lepas	433
Guru	178
Pilot	6
Konsultan	52
Dokter	28
Wiraswasta	2057
Dosen	10

Sumber data : Kantor Kelurahan Serpong tahun 2021

3. Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan sangatlah erat dengan kaitanya dengan kesejahteraan, semakin baik kondisi kesehatan seseorang maka tingkat produktifitasnya juga akan semakin baik. Keadaan seperti ini harus pula didukung dengan fasilitas kesehatan. Di Kelurahan SERPONG terdapat Puskesmas 2 dengan jumlah dokter praktek sebanyak 24 orang, terdapat 4 bidan, 6 posyandu dan 1 rumah bersalin.

4. Sumber daya alam

Potensi sumber daya alam di Kelurahan Serpong meliputi sumber daya alam non hayati yaitu : perbukitan dan udara, sedangkan sumberdaya alam hayati yaitu perkebunan, flora dan fauna. Khususnya tata guna dan intensifikasi lahan yang ada di Kelurahan serpong sbb :

Tabel 4.3 Luas wilayah menurut penggunaan

Wilayah	Luas (Ha)
Luas pemukiman	198,80
Luas persawahan	34
Luas perkebunan	64,80
Luas kuburan	17,00
Luas perkantoran	82,00

Sumber Data: Kelurahan Serpong 2021

5. Sumber daya manusia

Kelurahan Serpong terdiri dari 8 RW yaitu : bapak ihmayudi, bapak abdul, bapak wajib, bapak radiman, bapak kurnia, bapak kamal, bapak sukirna dan bapak udin. Jumlah penduduk Kelurahan Sserpong sesuai dengan data tahun 2021 yaitu 21.051 jiwa, jumlah laki-laki sebanyak 10.497 dan jumlah perempuan sebanyak 10.554 jiwa. Adapun kondisi sumberdaya manusia secara umum menurut latar belakang pendidikan tergolong sedang, sesuai dengan pendataan tahun 2021 bahwa angka cacat mental dan cacat fisik dari usia sekolah sampai usia 50 tahun keatas tercatat sebanyak 28 jiwa. Untuk lebih akuratnya kondisi potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh Kelurahan Serpong sebagai berikut :

Tabel 4.4 Penduduk menurut strata pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	Sarjana (S1,S2,S3)	1873
2	Diploma (D1,D2,D3)	536
3	SLTA/ sederajat	6717
4	SMP/ sederajat	2956
5	SD/ sederajat	4993
6	Catat mental dan fisik	28

Sumber data : Kantor Kelurahan Serpong 2021

6. Sistem pemerintahan

Sistem pemerintahan di Kelurahan Serpong dipimpin oleh kepala Kelurahan bapak Sukari Maesoferi S.Sos dan sistem penetapannya dipilih oleh masyarakat secara langsung. Kepala kelurahan ini di bantu oleh beberapa pegawai kelurahan.

4.2. Deskripsi Informan Penelitian

Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak Tujuh orang, dimana dalam menentukan informan digunakan teknik *purposive sampling* yang dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yaitu masyarakat kelurahan Serpong dan berstatus sebagai single parent. Adapun untuk menjaga kerahasiaan informan, baik karena permintaan maupun alasan lain, maka penulis menggunakan inisial nama yang selanjutnya akan dipakai dalam tulisan ini. Deskripsi Tujuh informan secara spesifik akan diuraikan sebagai berikut:

Informan 1 Y (46 Tahun)

Saya merupakan seorang ibu rumah tangga berusia empat puluh enam tahun saya kelahiran tahun 1981. Saya menikah pada tahun 2005 atas dasar keinginan sendiri. Usia saya pada saat menikah yaitu dua puluh enam tahun, setelah menikah saya memiliki 5 orang anak yaitu 3 anak perempuan 2 anak laki-laki. Mengenai ekonomi keluarga kami, suami saya bekerja buruh pabrik harian sebagai tulang punggung dalam keluarga. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan pendidikan anak kami. Setiap hari suami saya bekerja dipabrik libur hanya hari minggu itupun jarang sedangkan saya mengurus keperluan

rumah seperti menyapu, mengepel, mencuci, mempersiapkan makanan, dan mengurus keperluan sekolah anak. Sebelum anak saya berangkat ke sekolah saya mempersiapkan sarapan, mempersiapkan uang jajan serta semua perlengkapan sekolah anak-anak saya. Saya mendidik anak-anak dengan penuh kasih sayang dan mengajarkan kepada anak agar rajin bersekolah, tidak boleh nakal dan bisa membanggakan orang tua. Saya juga selalu membekali anak-anak mengenai agama Islam yang baik dan benar yang telat sesuai dengan akidah, agar tetap menjalankan sholat dan memarahi mereka apabila meninggalkan sholat. Apabila ada masalah di ceritakan langsung sama saya, jadi istilahnya kita bisa menyelesaikan masalah bersama dengan anak-anak. Pada hari libur sekolah kami sekeluarga meluangkan sekeluarga mengisi waktu kosong dengan cara menonton bersama di rumah sambil menikmati masakan saya.

Pada tahun 2020 suami saya meninggal karena penyakit liver. Sudah berkali-kali di rawat di rumah sakit tetapi tidak sembuh. Saya juga mencoba dengan pengobatan tradisional tapi hasilnya sama dan akhirnya meninggal. Sejak saat itu saya berstatus janda. Umur anak saya pada saat ayahnya meninggal yaitu, 30 tahun, 26 tahun, 23 tahun, 20 tahun dan 15 tahun. Untuk anak saya yang pertama itu sekarang sudah berkerja, yang kedua masih sekolah menengah atas, yang ketiga itu sekolah menengah pertama, yang keempat itu masih sekolah dasar, dan yang lima hanya belajar di tpa/paud dekat rumah saja. Keadaan saat pertama kali menjadi janda sangat terpukul, saya harus menjalani hidup tanpa seorang suami tetapi saya berusaha tegar karena masih ada anak-anak yang harus saya pikirkan masa depannya. Setelah kepergian suami saya mengambil alih pekerjaan suami untuk bekerja dipabrik. Saya rela banting tulang agar tetap dapat memenuhi kebutuhan anak-anak serta berharap agar anak saya kelak tidak putus sekolah karena kekurangan biaya. Akan tetapi saya merasa terbantu dengan anak sulung saya yang kini sudah mendapatkan pekerjaan menjadi karyawan disebuah perusahaan. Saya tidak memiliki

keinginan untuk menikah lagi karena baginya saya tidak ada yang dapat menggantikan sang suami, saya hanya fokus pada masa depan anak bagaimana agar kelak anak-anak dapat melanjutkan pendidikannya sampai pada jenjang perguruan tinggi.

Informan 2 IF (41 tahun)

Saya merupakan seorang ibu yang memiliki dua anak. Saya menikah pada tahun 2008, atas dasar keinginan sendiri. Mengenai ekonomi keluarga kami, saya dan suami sama-sama bekerja. Saya mempunyai usaha penjualan tupperware dan suami saya bekerja sebagai pelaut. Dalam keluarga kami saya mengurus rumah tangga seorang diri mulai dari memasak, mengurus anak-anak, mendampingi anak saat belajar, mencuci pakaian. Saya selalu tegaskan ke anak, agar selalu ingat mengaji, rajin sholat. Setiap sore hari saya mengajarkan anak saya membaca al-quran. semuanya saya lakukan seorang diri dikarenakan tuntutan pekerjaan suami saya sebagai pelaut hanya mendapatkan cuti 1kali setahun. Suami saya hanya mengirim uang untuk keperluan kebutuhan saya dan anak-anak. Akan tetapi saya bersabar mengurus anak saya seorang diri dan anak-anak juga paham dengan pekerjaan suami saya. Ketika hari libur sekolah saya mengajak anak-anak ke mall berbelanja dan bermain wahana yang disukai anak. Hal tersebut saya lakukan agar anak tidak merasa penat dengan kesehariannya dan mereka juga butuh liburan.

Pada tahun 2021 suami saya meninggal dunia karena sesak nafas atau asma. Suami meninggal dunia setelah di rawat di rumah sakit umum tangerang selatan selama tiga hari. Saya tidak memiliki kesempatan melihat sang suami ketika di rawat di rumah sakit dan akhirnya meninggal dunia. Kondisi saya dan anak-anaknya sangat terpuakul atas kematian suami karena sudah tiga bulan mereka tidak berjumpa dan mayatnya pun ketika sampai di rumah sudah dalam peti dan peti tersebut sudah tidak bisa lagi di buka karena sudah tertutup permanen. Namun saya berusaha

bersabar dan ikhlas karena masih ada anak-anak sebagai penguat dan saya memberi pemahaman kepada anak bahwa kematian kapan pun bisa terjadi, bisa saja besok saya lagi yang meninggal. Semenjak kematian sang suami saya tidak terlalu mendapatkan kesulitan dalam hal mengasuh anak karena saya sudah terbiasa mengasuh anak seorang diri berhubung karena pekerjaan suami sebagai pelaut dan jarang pulang kerumah. Dari segi ekonomi saya juga tidak begitu kesulitan karena saya memiliki usaha tupperware dan memiliki kebun pepaya dari penghasilan tersebut dapat memenuhi kebutuhan kedua anaknya.

Usia kedua anak saya saat suami meninggal yakni anak pertama berusia enam belas tahun dan anak kedua berusia tiga belas tahun dan setelah kematian suami saya tidak memiliki niat untuk menikah lagi.

Informan 3 E (43 tahun)

Saya merupakan seorang ibu rumah tangga yang berusia empat puluh tiga tahun dan memiliki anak 2. Saya menikah pada tahun 1997. Atas keinginan sendiri, pada saat itu usia saya dua puluh delapan tahun. dalam keluarga saya dan suami senantiasa mengingatkan anak untuk rajin sekolah, sopan sama yang lebih tua. kami juga tetap mengingatkan perihal keagamaan agar rajin mengaji, serta sholat. Meskipun anak-anak kadang malas sholat tetapi kewajiban saya untuk mengingatkan. Akan tetapi dalam hal merawat anak seperti memandikan, menyiapkan makanan, perlengkapan sekolah mencuci pakaian semua dikerjakan oleh saya.

Menganai ekonomi dalam keluarga saya dijalankan oleh suami sebagai tulang punggung dalam keluarga. ia bekerja sebagai Guru SD, Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga termasuk pendidikan anak- anak.

Pada tahun 2003 suami saya meninggal akibat penyakit jantung dan kencing manis. Setelah kematian suami saya menjadi tulang punggung

dalam keluarga. Setiap harinya saya menjual kue buatan saya di pasar dan menerima pesanan dari orang-orang. Hal tersebut saya lakukan agar dapat memenuhi kebutuhan anak-anak dan tetap mampu membiayai sekolah mereka. Akan tetapi beban saya sedikit berkurang dari segi biaya berkat bantuan dari keluarga pihak suami. Setelah kematian suami saya belum terpikirkan untuk menikah lagi. Karena saya lebih fokus berjualan untuk memenuhi kebutuhan anak-anak sekolah, makan, tempat tinggal dan lain-lain. Saya bersyukur sekali dikarunia anak yang bisa mengerti kondisi kami sekarang, oleh karena itu saya ingin sekali melihat anak saya semuanya pada sukses dengan cara mereka sendiri tentunya. Saya tidak pernah memaksa anak saya itu memilih jalan mereka masing-masing jika anak saya senang saya pun ikut merasakan senang.

Informan 4 ID (40 tahun)

Saya merupakan seorang ibu rumah tangga yang berusia empat puluh tahun dan memiliki tiga anak. Saya Menikah pada tahun 2002 atas dasar keinginan. Pada saat itu usia saya tiga puluh satu tahun. Dalam keluarga saya mendidik anak-anak saya bersama suami, mendampingi anak saat belajar di rumah. Akan tetapi dalam hal merawat anak seperti memandikan anak-anak, mencuci pakaian, membuatkan makanan, mempersiapkan perlengkapan sekolah serta menyiapkan uang jajan saya lakukan seorang diri. Saya juga mengingatkan anak-anak agar tetap rajin mengaji dan menjalankan sholat.

Mengenai ekonomi keluarga saya dan suami bekerja. Disamping suami bekerja sebagai tukang ojek saya menjual bakso dan mie ayam diwarung. Hal tersebut dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga termasuk dalam menyekolahkan anak-anak. Pada hari libur sekolah saya dan suami tidak melakukan aktifitas diluar rumah, kami menghabiskan waktu bersama anak-anak, untuk menonton bersama sambil

menikmati bakso kue buatan saya. Akan tetapi lama kelamaan suami saya merasa kurang dengan penghasilannya sebagai tukang ojek ia kemudian mengambil keputusan untuk merantau dengan niat mencari pekerjaan tetapi setelah dia mendapatkan pekerjaan sebagai security disalah satu perusahaan, ia tidak pernah lagi memberikan kabar kepada saya dan tidak menjalankan kewajibannya dalam hal menafkahi keluarga, maka dari itu saya memutuskan untuk bercerai pada tahun 2017. Setelah bercerai beban saya bertambah karena saya menjadi tulang punggung dalam keluarga. saya tetap berjualan mie ayam, bakso dan terkadang anak-anak saya ikut membantu. Hal tersebut saya lakukan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup anak-anak dan kedepannya mereka tidak putus sekolah dan saya berharap anak saya bisa sekolah sampai ke jenjang perguruan tinggi. Saya mendidik anak-anak saya dengan kasih sayang dan mencoba menjadi sosok ibu sekaligus ayah untuk mereka, saya juga selalu menuruti keinginan soal makanan, yang terpenting pendidikannya. Usia anak-anak saat bercerai yaitu lima belas tahun, sebelas tahun dan sembilan tahun. setelah perceraian sebenarnya saya ingin menikah lagi agar dapat membantu ekonomi keluarga. Akan tetapi sekarang saya hanya memikirkan nasib anak-anaknya untuk masa depannya. Saya tidak mau anak saya merasa kekurangan kasih sayang dari orang tuanya yaitu saya ibunya. Untuk anak pertama saya itu bersekolah di sekolah menengah atas, untuk anak saya yang kedua yang bersekolah di sekolah menengah pertama dan yang ketiga itu bersekolah dasar di dekat rumah agar saya bisa pantau perkembangannya.

Informan 5 R (42 tahun)

Saya merupakan seorang ibu yang memiliki dua anak. Saya menikah pada tahun 2007, atas dasar keinginan sendiri. Mengenai ekonomi keluarga kami, saya dan suami sama-sama bekerja. Saya mempunyai usaha penjualan warung sembako dan suami saya bekerja sebagai supir bus antar provinsi. Dalam keluarga kami saya mengurus

rumah tangga seorang diri mulai dari memasak, mengurus anak-anak, mendampingi anak saat belajar, mencuci pakaian. Saya selalu tegaskan ke anak, agar selalu ingat mengaji, rajin sholat. Setiap sore hari saya mengajarkan anak saya membaca al- quran. semuanya saya lakukan seorang sendiri dikarenakan tuntutan pekerjaan suami saya sebagai supir bus antar provinsi hanya mendapatkan cuti atau pulang 3 bulan sekali. Suami saya hanya mengirim uang untuk keperluan kebutuhan saya dan anak-anak. Akan tetapi saya bersabar mengurus anak saya seorang diri dan anak-anak juga paham dengan pekerjaan suami saya. Ketika hari libur sekolah saya mengajak anak-anak ke mall berbelanja dan bermain wahana yang disukai anak. Hal tersebut saya lakukan agar anak tidak merasa penat dengan kesehariannya dan mereka juga butuh liburan.

Pada tahun 2020 suami saya meninggal dunia karena kecelakaan lalu lintas. Suami meninggal dunia setelah di rawat di rumah sakit umum tangerang selatan selama dua hari. Saya tidak memiliki kesempatan melihat sang suami ketika di rawat di rumah sakit dan akhirnya meninggal dunia. Kondisi saya dan anak-anaknya sangat terpukul atas kematian suami karena sudah tiga bulan mereka tidak berjumpa dan mayatnya pun ketika sampai di rumah sudah dalam peti dan peti tersebut sudah tidak bisa lagi di buka karena sudah tertutup permanen. Namun saya berusaha bersabar dan ikhlas karena masih ada anak-anak sebagai penguat dan saya memberi pemahaman kepada anak bahwa kematian kapan pun bisa terjadi, bisa saja besok saya lagi yang meninggal. Semenjak kematian sang suami saya tidak terlalu mendapatkan kesulitan dalam hal mengasuh anak karena saya sudah terbiasa mengasuh anak seorang diri berhubung karena pekerjaan suami sebagai supir bus antar provinsi dan jarang pulang kerumah. Dari segi ekonomi saya juga tidak begitu kesulitan karena saya memiliki usaha warung sembako dari penghasilan tersebut dapat memenuhi kebutuhan kedua anaknya.

Usia kedua anak saya saat suami meninggal yakni anak pertama berusia tujuh belas tahun dan anak kedua berusia empat belas tahun dan setelah kematian suami saya tidak memiliki niat untuk menikah lagi. Saya lebih mengedepankan masa depan anak-anak saya contohnya kesehatan anak saya,sekolah anaknya,makan minum anak saya sehari-hari yang harus saya penuhi. Harapan terbesar saya ialah anak saya bisa menjadi anak yang berguna bagi orang tua,keluarga,agama,dan negara suatu saat nantinya. Saya juga ingin melihat anak saya tumbuh kembang dengan baik dan semestinya walaupun hanya saya yang menjadi tulang punggung bagi mereka semua. Saya sangatlah jika anak saya senang dan bahagia seperti anak-anak lain yang orangtuanya lengkap.

4.3. Hasil Penelitian

Data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informan yang berada di RW 008 Kelurahan Serpong Kota Tangerang Selatan Dimana seluruh informan sudah dimintai persetujuan untuk diwawancarai oleh peneliti dan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan ibu single parent sebagai berikut:

4.3.1. Kemandirian ibu single parent dalam fungsi keluarga

Menjadi single parent terutama bagi seorang perempuan, tentu memiliki kesulitan tersendiri dimana ia beserta anak-anaknya harus bisa memenuhi kebutuhan hidup yang semakin hari semakin meningkat dan mereka harus bisa melewati itu semua tanpa adanya seorang kepala keluarga. Begitu banyaknya rintangan-rintangan yang dilalui oleh keluarga tersebut, segala urusan rumah tangga ditanggung oleh seorang ibu. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, kebutuhan anak dan kebutuhan lainnya.

Oleh karena itu kemandirian ibu single parent sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan keluarga, yang kemudian diterapkan ke dalam berbagai fungsi. Fungsi keluarga yang dijalankan oleh single parent dalam penelitian ini terdiri dari fungsi Sosialisasi, fungsi afeksi, fungsi Religious, fungsi Ekonomi, Fungsi Rekreatif, Fungsi Pendidikan. Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh ketujuh informan sebagai berikut :

a. Fungsi Sosialisasi

Dalam hal ini sesuai yang dituturkan oleh informan 1,informan 2,informan 3,informan 4,informan 5 sebagai berikut:

Informan ibu single parent 1 menyatakan bahwa sebagai berikut:

“...yang saya lakukan untuk menjalankan fungsi ini ialah mengajarkan anak saya untuk menjadi manusia yang berbau, menghormati yang lebih tua, berlalu sopan santun dimana pun dan kapan pun...” (hasil wawancara 23 juli 2022)

Informan ibu single parent 2 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, yaitu:

“...biasanya saya mengajarkan anak-anak untuk saling menghargai satu sama lain karena kita sebagai makhluk hidup sosial pasti membutuhkan pertolongan dari yang lain tidak bisa sendiri...” (hasil wawancara 23 juli 2022)

Informan ibu single parent 3 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1 dan informan 2, yaitu:

“...saya sebagai ibu single parent selalu melibatkan anak untuk menjalankan fungsi sosialisasi seperti mengajarkan gotong royong dilingkungan, mendampingi amal saya belajar agar tidak merasa sendiri..” (hasil wawancara 23 juli 2022)

Informan ibu single parent 4 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, informan 2 dan informan 3, yaitu:

“...memberikan contoh dalam berperilaku keseharian yang dapat ditiru oleh anak saya agar mereka mengetahui arti perbedaan lingkungan sosial dan keluarga itu berbeda-beda dalam penerapannya dan memberitahu bahwa kita semua sama dalam hidup bersosialisasi...” (hasil wawancara 23 juli 2022)

Informan ibu single parent 5 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, informan 2, informan 3, dan informan 4, yaitu:

“...saya suka berinteraksi dengan anak kalau dirumah mengajarkan agar mereka nanti dapat berinteraksi dengan banyak orang diluar rumah, tujuannya untuk membentuk anak-anak menjadi paham akan peran sosial dimasyarakat...” (hasil wawancara 23 juli 2022)

Informan ibu single parent 6 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, informan 2, informan 3, informan 4, dan informan 5, yaitu:

“...sebenarnya agak susah mengajarkan anak-anak jaman sekarang untuk menjalankan fungsi sosialisasi karna jaman teknologi yang canggih yang menjadi kendala dalam

bersosialisasi itu sendiri,tetapi saya dan anak-anak menjalankan fungsi sosialisasi dengan baik walaupun tidak sering...” (hasil wawancara tgl 23 juli 22)

Informan ibu single parent 7 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, informan 2, informan 3,informan 4,informan 5,dan informan 6,yaitu:

“...walaupun saya seorang single parent fungsi sosial dikeluarga kami cukup bagus karna saya mengajarkan anak-anak saya mengenai norma-norma yang ada agar tidak adanya penyimpangan dikemudian hari,saya berharap kepada keluarga dan anak supaya dapat memberikan rasa aman dan nyaman dalam bersosialisasi nantinya dengan masyarakat sekitar...” (hasil wawancara tgl 24 juli 2022)

Hasil dari ketujuh informan ibu single parent diatas dapat dikatakan bahwa fungsi sosialisasi berjalan dengan baik dan semestinya,mereka berbaur dengan sesama tanpa ada hambatan disekitar,anak-anak diajarkan untuk mematuhi norma-norma yang ada agar tidak adanya penyimpangan dalam menjalankan fungsi sosialisasi dimasyarakat. Hal ini sangat bagus untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga maupun dalam kelompok yang lebih besar lagi nantinya.

b. Fungsi Afeksi

Dalam hal ini sesuai yang dituturkan oleh informan 1,informan 2,informan 3,informan 4,informan 5,informan 6 dan informan 7 ibu single parent sebagai berikut:

Informan ibu single parent 1 menyatakan bahwa sebagai berikut:

“...yang saya jalani sebagai ibu menjalankan fungsi afeksi memberikan rasa nyaman dan aman sehingga anak merasa adanya sosok orangtua yang saling suport satu sama lain,walaupun tidak ada nya peran ayah dalam keluarga yang harus saya gantikan posisinya..”(hasil wawancara tanggal 23 juli 2022)

Informan ibu single parent 2 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1,yaitu:

“...kami sangatlah senang bercerita satu sama lain itu bentuk kasih sayang antar ibu dan anak,mengambil hati seorang anak agar tidak merasa sendiri,memberi arahan yang baik dan benar supaya tidak berperilaku jatah atau buruk dikemudian hari yang akan datang..”(hasil wawancara tgl 23 juli 2022)

Informan ibu single parent 3 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1 dan informan 2,yaitu:

“...sebagai orang tua tunggal saya sangat lah sedikit kerepotan untuk memberikan fungsi ini karna saya sibuk berusaha dan sibuk bekerja,tetapi sesekali saya bertanya pada anak saya apa yang bisa saya bantu dalam kesehariannya,agar anak saya dapat mudah berkembang dan berinteraksi dengan anak-anak yang lain...” (hasil wawancara tang 23 juli 2022)

Informan ibu single parent 4 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, informan 2 dan informan 3,yaitu:

“...memberikan contoh yang baik,cinta kasih sayang yang tulus kepada anak sehingga anak merasa kebahagiaan,sering berinteraksi ngobrol hal-hal menarik,sering bertemu dengan anak agar dapat merasakan kehangatan dalam keluarga...” (hasil wawancara tgl 23 juli 2022)

Informan ibu single parent 5 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, informan 2, informan 3,dan informan 4,yaitu:

“...ibu selalu mengajarkan anak-anak agar dapat berperilaku baik ditengah masyarakat,menjaga sopan santun,alhamdulillah anak-anak ibu nurut akan perintah ibu,bersyukur mempunyai anak yang punya budi pekerti yang tinggi itu bentuk kasih sayang yang nyata yang dapat dirasakan oleh keluarga,anak dan ibu sendiri..” (hasil wawancara 23 juli 2022)

Informan ibu single parent 6 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, informan 2, informan 3,informan 4,dan informan 5,yaitu:

“...menurut saya fungsi ini berjalan dengan baik didalam keluarga saya,karna anak-anak saya berperilaku baik pada sesama dan sangat suka menolong sesama yang membutuhkan sebagai makhluk sosial,berjalannya fungsi ini dapat saya rasakan sendiri,mudah-mudahan seterusnya akan seperti ini kalau bisa lebih baik lagi kedepannya seiring berjalannya waktu..” (hasil wawancara 23 juli 2022)

Informan ibu single parent 7 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, informan 2, informan 3,informan 4,informan 5,dan informan 6,yaitu:

“...dikeluarga kami sangatlah support satu sama lain,anak-anak saya mengerti saya kalau saya bekerja dan berusaha,terkadang saya mengajarkan anak saya untuk saling mandiri dalam hal apapun agar kedepannya tidak mudah bergantung dengan orang lain,saya sangat senang anak saya baik dan dapat diatur,tidak membangkang,selalu rajin kalau disuruh,saya pun dengan senang hati memberikan kasih sayang yang tulus kepada anak-anak saya...” (hasil wawancara tgl 23 juli 2022)

Hasil dari penuturan ibu single parent diatas dapat dikatakan fungsi afeksi sangatlah berperan penting dalam keseharian,terlebih penting dalam fungsi keluarga. Mengajarkan moral yang baik,berprilaku sopan santun pada masyarakat luas juga perlu diberi tahu pada anak-anak.

c. Fungsi Religious

Dalam hal ini sesuai yang dituturkan oleh informan 1,informan 2,informan 3,informan 4,informan 5,informan 6 dan informan 7 ibu single parent sebagai berikut:

Informan ibu single parent 1 menyatakan bahwa sebagai berikut:

“...saya selalu menanamkan nilai-nilai agama pada anak saya,supaya mereka dapat hidup dan menjalankan serta mempunyai kepribadian dan akhlak yang luhur sesuai dengan yang diharapkan oleh saya selaku orang tuanya...”(hasil wawancara tgl 23 juli 2022)

Informan ibu single parent 2 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, yaitu:

“...anak-anak biasanya selalu mengaji dan solat tepat waktu itu saya tanamkan sejak kecil agar kelak mereka dewasa dapat terbiasa selalu mengingat tuhan yang maha esa serta dapat bermanfaat oleh agama dan menjadi teladan bagi banyak orang nantinya...” (hasil wawancara 23 juli 2022)

Informan ibu single parent 3 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1 dan informan 2, yaitu:

“...ibu selalu memperhatikan keseharian anak-anak terlebih lagi persoalan agama itu sangatlah penting, karna kita hidup harus mengingat tuhan yang menciptakan kita, yang mengatur kehidupan kita semua, yang memberi rezky setiap harinya agar apa yang kita dapatkan itu berkah ..” (hasil wawancara 23 juli 2022)

Informan ibu single parent 4 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, informan 2 dan informan 3, yaitu:

“...mengajarkan anak soal agama sangatlah butuh kesabaran karna membentuk kepribadian kedepannya, ibu selalu memberitahu agar dimanapun dan kapanpun selalu ingat sang pencipta yang memberikan kedamaiannya tanpa ada batasan...” (hasil wawancara 23 juli 2022)

Informan ibu single parent 5 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, informan 2, informan 3, dan informan 4, yaitu:

“...hilangnya sosok ayah sebagai kepala rumah tangga ibu sangat menegaskan kepada anak-anak agar

selalu mendoakan orang tua,baik nya anak tergantung ajaran orang tuanya,makanya ibu sangat tegas dalam persoalan agama karna itu menyangkut dunia dan akhirat kelak yang menjadi pertanggung jawaban dihadapaan allah swt yang maha esa...”(hasil wawancaraa 23 juli 2022)

Informan ibu single parent 6 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, informan 2, informan 3,informan 4,dan informan 5,yaitu:

“...sebagai orang tua tunggal yang membesarkan anak dan mendidik nya,ibu selalu memperintahkan anak-anak ibu agar selalu patuh pada ajaran agama,seperti solat dan mengaji agar terbiasa melalukan hal-hal yang berakhlak karimah,terkadang ibu juga suka memberikan arahan agar kelak menjadi manusia yang taat pada tuhan dan orang tua..” (hasil wawancara tgl 23 juli 2022)

Informan ibu single parent 7 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, informan 2, informan 3,informan 4,informan 5,dan informan 6,yaitu:

“...persoalan agama itu penting karna menyangkut hubungan kita dengan tuhan,saya selalu mengajarkan kepada anak-anak untuk selalu solat dan mengaji,memberi tahu agar selalu takut pada saat melalukan kesalahan pada tuhan,karna semua yang kita kerjakan nantinya akan diminta pertanggung jawaban dihadapannya maka dari itu perbaiki hubungan dengan tuhan agar hidup kita diperbaiki oleh allah juga..” (hasil wawancara tgl 23 julit 2022)

Hasil dari penuturan ibu single parent diatas dapat dikatakan bahwa mereka mengutamakan dan penanaman nilai-nilai agama dalam kesehariannya. Pemahaman ajaran agama kepada anak melalui pendidikan ibadah,pembentukan akhlak dan lain sebagainya. Ibu single parent mengajarkan anaknya untuk saat beribadah agar lebih dekat dengan tuhan,kedekatannya anaknya dengan tuhan akan menjadikannya jauh dari sikap penyimpangan dan akhlak tercela.

d. Fungsi Ekonomi

Dalam hal ini sesuai yang dituturkan oleh informan 1,informan 2,informan 3,informan 4,informan 5,informan 6 dan informan 7 ibu single parent sebagai berikut:

Informan ibu single parent 1 menyatakan bahwa sebagai berikut:

“...dikeluarga ibu persoalan ekonomi alhamdulillah baik karna ibu sendiri ada usaha yang disupport oleh keluarga dan juga ada uang tabungan yang sengaja ibu kumpulkan untuk persiapan kedepannya nanti,untuk kebutuhan sehari-hari dan anak itu sudah saya atur agar tidak menyusahkan oranglain..” (hasil wawancara 23 juli 2022)

Informan ibu single parent 2 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1,yaitu:

“...dari uang yang ibu peroleh dari hasil jualan dan bekerja inshaa allah cukup untuk kehidupan ibu dan anak,jika walaupun kurang keluarga terkadang membantu dengan baik dan bergotong royong,walaupun tidak mudah

tapi ibu harus kuat demi membesarkan anak-anak...” (hasil wawancara 23 juli 2022)

Informan ibu single parent 3 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1 dan informan 2,yaitu:

“...hasil yang diterima dari bekerja cukup untuk kebutuhan sehari-hari,dengan hidup yang sederhana dan apaadanya insha allah rezky yang diterima berkah karna hasil keringat dan usaha sendiri..” (hasil wawancara 23 juli 2022)

Informan ibu single parent 4 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, informan 2 dan informan 3,yaitu:

“...perihal kebutuhan hidup untuk saya dan anak-anak sudah cukup baik alhamdulillah karna saya juga berusaha membuat keluarga saya bahagia dari segi ekonomi,saya senang jika anak-anak memaklumi keadaan saya,namanya hidup kadang diatas dan kadang dibawah,tapi kita harus bersyukur apa yang kita dapatkan sekarang...” (hasil wawancara 23 juli 2022)

Informan ibu single parent 5 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, informan 2, informan 3,dan informan 4,yaitu:

“...saya dan anak-anak merasa cukup atas rezeky yang kami peroleh dengan hasil sendiri,bersyukur ada saja rezeky yang halal menghampiri karna memang pada dasarnya usaha tidak akan pernah menghianati hasil,puji tuhan...” (hasil wawancara tgl 23 juli 2022)

Informan ibu single parent 6 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, informan 2, informan 3,informan 4,dan informan 5,yaitu:

“...ekonomi keluarga kami alhamdulillah bisa dikatakan cukup,cukup dalam artian untuk makan dan keseharian anak misalnya kebutuhan uang sekolah,uang jajan dan lainnya. Apapun yang diperoleh kami syukuri karna itu pemberian dari allah yang kami terima...” (hasil wawancara tgl 23 juli 2022)

Informan ibu single parent 7 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, informan 2, informan 3,informan 4,informan 5,dan informan 6,yaitu:

“...kami sekeluarga merasa cukup dengan uang yang ada,usaha saya untuk anak-anak alhamdulillah ada walaupun tidak banyak,saya selalu mengajarkan anak saya tentang menabung agar kelak anak saya bisa lebih dari saya ekonominya,anak saya sangat lah pengertian disaat saya ada uang ia minta secukupnya tidak berlebihan...” (hasil wawancara tgl 23 juli 2022)

Hasil dari penuturan ibu single parent diatas dapat dikatakan fungsi ekonomi keluarga mereka cukup untuk kebutuhan sehari-hari,kebutuhan ibu dan anak-anak yang sangat diprioritaskan karna masih banyak yang perlu dipersiapkan untuk keberlangsungan hidup nantinya.

e. Fungsi Rekreatif

Dalam hal ini sesuai yang dituturkan oleh informan 1,informan 2,informan 3,informan 4,informan 5,informan 6 dan informan 7 ibu single parent sebagai berikut:

Informan ibu single parent 1 menyatakan bahwa sebagai berikut:

“...saya dan anak-anak sering keluar rumah untuk menghibur sendiri walaupun sederhana hanya ketaman dan tempat pemandian untuk membahagian mereka agar gembira untuk beberapa kali dan tidak sering juga...”
(hasil wawancara tgl 23 juli 2022)

Informan ibu single parent 2 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1,yaitu:

“...kami biasanya sekeluarga pergi berlibur kemall tetapi sangatlah jarang mengingat saya juga harus berusaha dan berkerja untuk kebutuhan hidup,tetapi saya masih bisa untuk meluangkan waktu untuk anak agar tidak merasa kekurangan kasih sayang...” (hasil wawancara 23 juli 2022)

Informan ibu single parent 3 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1 dan informan 2,yaitu:

“...ibu jarang mengajak anak-anak untuk berpergian karna sibuk untuk mencari uang,tetapi anak-anak sering diajak keluar oleh nenek atau kakeknyaa agar tidak sedih dan merasa seperti anak-anak lainnya..” (hasil wawancara tgl 23 juli 2022)

Informan ibu single parent 4 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, informan 2 dan informan 3,yaitu:

“...kami sekeluarga biasanya sering meluangkan waktu untuk mengobrol bareng walaupun hanya sekedar sambil nonton tv di rumah,keadaan yang membuat kami

jarang keluar apalagi ibu hanya seorang yang mencari nafkah dirumah ini...” (hasil wawancara 23 juli 2022)

Informan ibu single parent 5 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, informan 2, informan 3,dan informan 4,yaitu:

“...ibu tidak terlalu sering mengajak anak-anak keluar karna persoalan waktu yang tidak cukup terlebih lagi ibu sibuk berjualan tetapi ibu berusaha memperhatikan anak agar tidak merasa diharaukan atau diabaikan...” (hasil wawancara 23 juli 2022)

Informan ibu single parent 6 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, informan 2, informan 3,informan 4,dan informan 5,yaitu:

“...terkadang ibu hanya mengajak untuk makan diluar itupun sangat jarang kesibukan bekerja kurangnya waktu luang untuk anak-anak,ibu paham itu tidaklah baik untuk anak,ibu berusaha untuk membahagian mereka dengan cara ibu sendiri walaupun tidak lah sering...” (hasil wawancara 23 juli 2022)

Informan ibu single parent 7 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, informan 2, informan 3,informan 4,informan 5,dan informan 6,yaitu:

“...sangatlah sulit untuk mengajak anak-anak keluar karna waktu yang berbeda-beda,terkadang ibu sebisa mungkin untuk memberikan perhatian untuk mereka agar merasakan kasih sayang dari orangtua,ibu merasa sebagai orang tua kurang balam fungsi rekreasi ini

didalam keluarga,dilain waktu ibu coba untuk perbaiki...”
(hasil wawancara 23 juli 2022)

Hasil dari penuturan ibu single parent diatas dapat dikatakan fungsi rekreasi tidak berjalan dengan baik karna kesibukan ibu single parent mencari uang untuk kebutuhan hidup sehari-hari,tetapi ibu single parent juga berusaha untuk memberikan kasih sayang agar anak tidak merasa tertekan dan merasa tidak dihiraukan,banyak anak menjadi berperilaku menyimpang karna orang tua mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.

f. Fungsi Pendidikan

Dalam hal ini sesuai yang dituturkan oleh informan 1,informan 2,informan 3,informan 4,informan 5,informan 6 dan informan 7 ibu single parent sebagai berikut:

Informan ibu single parent 1 menyatakan bahwa sebagai berikut:

“...walaupun pendidikan ibu tidak tinggi saya harap anak-anak mendapatkan pendidikan yang terbaik,saya sering mengajarkan mereka untuk gigih dalam meraih cita-cita mereka agar nanti menjadi orang yang sukses dan dapat membantu perekonomian keluarga...” *(hasil wawancara tgl 23 juli 2022)*

Informan ibu single parent 2 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1,yaitu:

“...pendidikan sangat lah penting untuk anak-anak karna agar mereka menjadi orang yang sukses dikemudian hari,ibu sangat berusaha mengenai pendidikan karna menurut ibu pendidikan itu nomer 1,ibu kadang meminjam

uang hanya untuk pendidikan anak-anak kalau ibu sedang tidak uang simpanan...” (hasil wawancara 23 juli 2022)

Informan ibu single parent 3 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1 dan informan 2,yaitu:

“...ibu sering mengajarkan anak-anak untuk sekolah yang benar,ibu menjamin pendidikan anak agar lebih baik nantinya,perilah uang itu bisa dicari dan diusahakan terpenting anak punya semangat dalam belajar yang ibu prioritaskan...” (hasil wawancara 23 juli 2022)

Informan ibu single parent 4 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, informan 2 dan informan 3,yaitu:

“...perihal sekolah anak-anak ibu sangatlah perhatikan walaupun ibu sibuk mencari uang demi pendidikan anak,sangatlah tidak mudah mengurus anak dan mencari uang tetapi ibu harus kuat untuk memenuhi kewajiban ibu sebagai orang tua yang baik..” (hasil wawancara 23 juli 2022)

Informan ibu single parent 5 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, informan 2, informan 3,dan informan 4,yaitu:

“...ibu memberikan arahan untuk anak agar semangat dalam meraih cita-cita melalui rajin dalam bersekolah,pengaruh positif lingkungan keluarga sangat penting untuk mengajarkan anak-anak agar berperilaku sopan santun dimana pun dan dengan siapapun itu,pendidikan menjadi penting karna ibu sendiri pendidikannya kurang setiap orang tua pasti berharap

anaknya kelak menjadi orang yang lebih sukses dari pada orang tuanya...”(hasil wawancara 23 juli 2022)

Informan ibu single parent 6 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, informan 2, informan 3,informan 4,dan informan 5,yaitu:

“...orang tua pasti berusaha apapun untuk menyekolahkan anaknya,berusaha untuk membiayai pendidikan yang tidak murah pada jaman sekarang,ibu sangatlah berharap agar anak ibu menjadi orang sukses nantinya yang bisa membanggakan keluarga...”(hasil wawancara 23 juli 2022)

Informan ibu single parent 7 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, informan 2, informan 3,informan 4,informan 5,dan informan 6,yaitu:

“...dalam pendidikan anak-anak dikeluarga ibu alhamdulillah semuanya terpenuhi dengan baik,uang yang ibu peroleh cukup untuk uang sekolah anak-anak,meski begitu ibu harus sering menabung agar bisa anak saya masuk perguruan tinggi,terlebih penting anak-anak giat dalam belajar dan sangat membantu ibu dalam hal rumah yang membuat pekerjaan ibu dirumah menjadi ringan,saya sangatlah memperhatikan tumbuh kembang anak agar tidak merasa sendiri,sering membantu anak mengerjakan pr itu salah satu bentuk rasa peduli yang saya berikan...” (hasil wawancara 23 juli 2022)

Hasil dari penuturan ibu single parent diatas dapat dikatakan bahwa fungsi pendidikan berjalan dengan baik,karna ibu single parent beranggapan bahwa pendidikan

bagi anak itu penting dan juga sebuah kewajiban bagi orang tua untuk menyekolahkan anak-anak,berusaha sebisa mungkin untuk membiayai sekolah,terkadang juga berkorban meminjam uang keoranglain agar bisa anak-anak bersekolah dengan baik.

4.3.2. Permasalah atau kendala yang dihadapi oleh ibu single parent

Masalah yang sering timbul didalam keluarga yakni merasa kesepian,perasaan terjebak dengan tanggung jawab mengasuh anak dan mencari sumber pendapatan,kekurangan waktu untuk mengurus diri,kelelahan menanggung tanggung jawab untuk mendukung dan membesarkan anak sendirian,lebih banyak masalah ekonomi yang muncul.menghadapi perubahan hidup yang lebih menekan,lebih rentan terkena depresi,kurangnya dukungan sosial dalam melakukan perannya sebagai orangtua.

Dari hasil wawancara yang di lakukan oleh ketujuh ibu single parent informan memiliki permasalahan yang berbeda,maka dari itu akan dibahas sebagai berikut:

a. Mendapatkan tambahan peran sebagai orang tua.

Seorang ibu akan bertanggung jawab sepenuhnya dalam memenuhi kebutuhan hidup di keluarga sebagai tulang punggung keluarga dan menjadikan figur dari ayah kepada anak serta memberikan kasih sayang sepenuhnya kepada anak agar anak tidak merasa kesedihan yang berlarut atas kepergian orang tua.

Dalam hal ini sesuai yang dituturkan oleh informan 1,informan 2,informan 3,informan 4,informan 5,informan 6 dan informan 7 sebagai berikut:

Informan ibu single parent 1 menyatakan bahwa sebagai beritu:

“...sangatlah berat bagi saya menjadi orang tua single parent karena harus berbagi peran sebagai ayah dan sebagai ibu,walaupun demikian saya harus kuat demi anak,membagi waktu untuk mencari nafkah sebagai peran ayah dan juga memberikan perhatian dan kasih sayang sebagai seorang ibu...” (hasil wawancara 24 juli 2022)

Informan ibu single parent 2 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1,yaitu:

“...menggantikan sosok seorang ayah bagi saya itu sangatlah susah terlebih lagi sulit nya mencari uang pada jaman sekarang perlunya kesabar dan ketekunan untuk menjalankan itu semua,dengan berperan aktif menjadi orang tua tunggal menjadikan saya lebih kuat lahir dan batin...” (hasil wawancara 24 juli 2022)

Informan ibu single parent 3 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1 dan informan 2,yaitu:

“...bagi ibu menjadi orang tua tunggal yang berperan ganda untuk anak-anak sangatlah kesusahan karna segi ekonomi yang yang terpenuhi semuanya oleh ibu sendiri,kebutuhan-kebutuhan rumah tangga harus saya yang menanggung nya,makanya saya sangat bekerja keras untuk memenuhi itu semua dengan sebisa mungkin saya lakukan...” (hasil wawancara 24 juli 2022)

Informan ibu single parent 4 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, informan 2 dan informan 3,yaitu:

“... dibantu oleh keluarga suami dan dengan saya berusaha dan bekerja inshaa allah peran sebagai ayah dapat saya gantikan dengan memberikan uang kepada anak setiap harinya,dengan hati

yang senang mendapatkan bantuan dari pihak keluarga walaupun tidak banyak tapi sangatlah bersyukur...” (hasil wawancara tgl 24 juli 2022)

Informan ibu single parent 5 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, informan 2, informan 3,dan informan 4,yaitu:

“...mencari nafkah sebagai seorang ibu itu susah terlebih lagi harus mengurus anak juga dirumah,banyak pekerjaan yang harus dikerjakan dalam waktu bersamaan,fisik yang harus kuat setiap saat mencari uang dan juga mengasuh anak,memperhatikan kebutuhan anak,kebersihan rumah,pekerjaan rumah yang saya sendiri kerjakan...” (hasil wawancara 24 juli 2022)

Informan ibu single parent 6 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, informan 2, informan 3,informan 4,dan informan 5,yaitu:

“...mengambil peran ayah dan juga peran sebagai ibu menjadi keharusan karna semua itu sudah takdir dari allah yang maha esa,semua kehidupan didunia itu sudah atas kehendaknya,kita sebagai hamba hanya bisa bertawakal dan berusaha,saya yakin pasti ada aja rezeki untuk anak-anak dan keluarga saya...” (hasil wawancara 24 juli 2022)

Informan ibu single parent 7 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, informan 2, informan 3,informan 4,informan 5,dan informan 6,yaitu:

“...menjadi seorang orang tua tunggal sangat lah sedih saya yakin semua orang pasti tidak ingin kehilangan suami disaat keluarga saya butuh akan peran seorang ayah,saya harus kuat demi keberlangsungan hidup kedepannya bersama anak-anak saya,memberikan perhatian,melindungi keluarga,mencari

nafkah, mendidik anak inshaa allah dapat saya lakukan dengan ikhlas yang saya harapkan itu rido allah semoga ini ada hikmahnya...” (hasil wawancara 24 juli 2022)

Hasil dari ketujuh informan ibu single parent diatas dapat dikatakan bahwa kehidupan menjadi orang tua tunggal menjadi tantangan tersendiri karna harus berperan ganda dalam sebuah keluarga, berperan sebagai ayah yang mencari nafkah, mengasahi anak-anak, melindungi keluarga, berperan sebagai ibu yang mengurus rumah tangga, memberikan kasih sayang, mengajarkan anak itu semua dapat dilalui karna sebuah perjalanan hidup yang harus dilewati oleh seorang single parent.

b. Mengalami penurunan pendapatan.

Perubahan yang terjadi memberikan dampak dalam segi ekonomi yaitu pemenuhan kebutuhan keluarga tanpa pendamping, sehingga seorang single parent akan mengalami penurunan pendapatan.

Dalam hal ini sesuai yang dituturkan oleh informan 1, informan 2, informan 3, informan 4, informan 5, informan 6 dan informan 7 sebagai berikut:

Informan ibu single parent 1 menyatakan bahwa sebagai beritu:

“...persoalan uang tentu saja mencari permasalahan dalam setiap keluarga apalagi keluarga single parent atau orangtua tunggal itu sangat berpengaruh banyak biaya-biaya yang seharusnya ditanggung suami sekarang menjadi beban seorang ibu...” (hasil wawancara 24 juli 2022)

Informan ibu single parent 2 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, yaitu:

“... banyak yang jadi pertimbangan dengan tidak adanya sosok seorang ayah yang mencari uang,kita harus dituntun untuk mencari uang karna harus menjalani hidup yang sulit,dengan kemampuan dan kemandirian saya alhamdulillah saya dapat rezeki untuk membiayai anak-anak mulai dari kebutuhan sehari-hari,kebutuhan sekolah,kebutuhan rumah dan lain-lainnya...”(hasil wawancara 24 juli 2022)

Informan ibu single parent 3 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1 dan informan 2,yaitu:

“...pendapatan saya alhamdulillah cukup untuk kebutuhan sehari-hari walaupun tidak ada yang memberikan nafkah kepada saya dan keluarga,saya percaya rezeki itu sudah ada yang mengatur,saya juga berusaha sehingga uang yang saya dapatkan bisa dibilang cukup untuk sehari-hari dengan anak saya...” (hasil wawancara 24 juli 2022)

Informan ibu single parent 4 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, informan 2 dan informan 3,yaitu:

“...bagi saya uang bukanlah nomer utama karna saya dengan tidak adanya suami saya bisa mencari sendiri,saya bisa berusaha dengan modal seadanya,tetapi saya terkadang merasa lelah karna harus terus usaha dan bekerja,hanya saya yang menjadi kendala terkadang masih ada saja yang mengutang ditoko itu yang menjadi pendapatan saya sehari-hari berkurang teteapi saya syukur dengan lapang dada...” (hasil wawancara 24 juli 2022)

Informan ibu single parent 5 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, informan 2, informan 3,dan informan 4,yaitu:

“...jelas dengan tidak adanya sosok seorang ayah pendapatan dalam keluarga berkurang karena hanya saya sendiri yang mencari uang, saya dengan gigih mencari uang agar anak-anak saya bisa bersekolah dan merasa nyaman bertempat tinggal, saya selalu mengajarkan anak-anak saya untuk menjadi orang yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain...” (hasil wawancara 24 juli 2022)

Informan ibu single parent 6 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, informan 2, informan 3, informan 4, dan informan 5, yaitu:

“...kalau masalah pendapatan uang di keluarga saya dibidang cukup untuk keseharian, dengan tidak adanya sosok ayah saya menjadi berfikir untuk mandiri secara finansial saya berusaha untuk keluarga saya, dengan semangat dan rasa optimis saya alhamdulillah dapat melewati ini semua dengan hati yang ikhlas...” (hasil wawancara 24 juli 2022)

Informan ibu single parent 7 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, informan 2, informan 3, informan 4, informan 5, dan informan 6, yaitu:

“...jelas dengan tidak adanya sosok seorang ayah pendapatan dalam keluarga sangat berubah, saya harus bekerja keras untuk kebutuhan sehari-hari, saya berusaha untuk membesarkan anak seorang diri tentu saja terkadang dibantu oleh pihak keluarga, saya percaya dibalik setiap musibah atau takdir pasti ada hikmahnya mengajarkan saya untuk lebih kuat dalam hidup...” (hasil wawancara 24 juli 2022)

Hasil dari ketujuh informan ibu single parent di atas dapat dikatakan bahwa tidak adanya sosok seorang ayah sangat

berpengaruh untuk keluarga, tidak adanya yang kepala rumah tangga yang memberikan nafkah, tetapi dengan kemandirian sebagai orang tua tunggal ibu single parent dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan kebutuhan anak walaupun hanya cukup untuk keseharian. Bantuan dari keluarga sangatlah berpengaruh bagi kehidupan mereka, tetapi harus disertai dengan rasa syukur apapun yang didapat.

c. Mendapatkan sikap negatif dari masyarakat.

Orang tua tunggal terutama perempuan akan banyak mendapatkan fitnah serta kurang rasa empati dari masyarakat. Ini dapat menyebabkan single parent lebih memilih untuk hidup individual.

Dalam hal ini sesuai yang dituturkan oleh informan 1, informan 2, informan 3, informan 4, informan 5, informan 6 dan informan 7 sebagai berikut:

Informan ibu single parent 1 menyatakan bahwa sebagai berikut:

“...namanya juga hidup pasti tidak ada yang berjalan mulus, banyak yang suka banyak juga yang gasuka, tetapi kita hidup harus baik kesemua manusia, walaupun difitnah kita harus legowo biar tuhan saja yang membalas, tidak usah diambil pusing karna kita hidup untuk kebaikan bukan keburukan...” (hasil wawancara 24 juli 2022)

Informan ibu single parent 2 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, yaitu:

“...kadang mulut tetangga memang lebih tajam dari pada pisau, sudah menjadilah biasa dalam rukun bertetangga kadang baik kadang buruk dan bermuka dua, tetapi saya tidak pernah membalas apabila saya dijelek-jelekan tidak pernah diambil

hati, biar semuanya berjalan dengan semestinya...” (hasil wawancara 24 juli 2022)

Informan ibu single parent 3 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1 dan informan 2, yaitu:

“...persoalan itu tidak ibu ambil pusing anggap saja angin lewat, masuk kuping kanan keluar kuping kiri, biarkan kebenaran yang berbicara kalau kita digosipin yang nggak-nggak intinya jangan pernah membalas dengan hal keburukan juga...” (hasil wawancara tgl 24 juli 2022)

Informan ibu single parent 4 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, informan 2 dan informan 3, yaitu:

“...mendapat cibiran dari tetangga pastinya pernah tapi ibu tidak pernah membalas, karna ibu tidak suka keributan, ibu ingat anak-anak karna ibu bertahan sampai sekarang hanya dengan mereka, biarkan kalau ada yang tidak suka, ibu cukup tau dan tidak pernah mau menanggapi hal tersebut biarkan saja...” (hasil wawancara 24 juli 2022)

Informan ibu single parent 5 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, informan 2, informan 3, dan informan 4, yaitu:

“...terkadang ada yang syirik sama ibu karna ibu juga kan berjualan dan mempunyai usaha pasti ada saja yang tidak suka, ibu selalu berpikir positif karna ibu harus membesarkan anak seorang diri, tidak pernah menanggapi kalau ada yang mengusik hidup keluarga ibu...” (hasil wawancara 25 juli 2022)

Informan ibu single parent 6 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, informan 2, informan 3, informan 4, dan informan 5, yaitu:

“...ibu selalu berlapang dada kalau ada yang membicarakan ibu yang tidak-tidak yang menjatuhkan keluarga ibu, hanya waktu yang bisa menjawab kebenaran itu, kadang ibu juga suka terpancing emosi tetapi ibu ingat anak-anak takutnya nanti malah bikin malu nama keluarga, mesti banyak bersabar apabila digosipin tetangga yang iri dengan kehidupan ibu, walaupun difitnah yang tidak benar ibu selalu tidak ambil pusing soal itu biar Allah saja yang membalasnya dikemudian hari...” (hasil wawancara 25 Juli 2022)

Informan ibu single parent 7 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, informan 2, informan 3, informan 4, informan 5, dan informan 6, yaitu:

“...jika kita tidak mengusik hidup orang lain ibu yakin hidup kita juga tidak mungkin diusik, tetapi kenyataan sangatlah beda kadang kita sudah hidup benar ada saja orang yang syirik dan dengki, tetapi ibu tidak pernah menanggapi hal tersebut buang-buang waktu, mendingan ibu fokus mencari uang untuk kebutuhan keluarga dan anak-anak...” (hasil wawancara tgl 25 Juli 2022)

Hasil dari ketujuh informan ibu single parent di atas dapat dikatakan bahwa permasalahan mendapatkan stigma buruk dimasyarakat atau tetangga adalah hal yang biasa karena kita sebagai makhluk sosial, mereka menjalankan kehidupan dengan ketulusan karena membesarkan anak, ibu single parent beranggapan bahwa tidak semua orang harus suka dengan kita, berpikir positif bila ada orang yang menjelekan mereka, bersyukur apa yang didapatkan dan tidak mengurus kehidupan orang lain.

d. Single parent mengalami perubahan dalam hubungannya dengan anak-anak mereka.

Single parent akan mengalami perubahan terhadap anak-anaknya yang mana mereka harus menjadi sosok ayah/ibu untuk anak-anak mereka karena memiliki tanggung jawab ganda bagi anak-anak mereka.

Dalam hal ini sesuai yang dituturkan oleh informan 1,informan 2,informan 3,informan 4,informan 5,informan 6 dan informan 7 sebagai berikut:

Informan ibu single parent 1 menyatakan bahwa sebagai berikut:

“...kesibukkan saya mencari uang untuk keluarga yang menjadikan saya dengan anak sedikit jauh karna waktu yang saya gunakan terbagi-bagi,tetapi anaklah yang menjadi prioritas utama karna saya mencari uang untuk anak-anak juga agar bisa makan...” (hasil wawancara 24 juli 2022)

Informan ibu single parent 2 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1,yaitu:

“...anak-anak terkadang merasa kesepian pada saat saya bekerja atau sedang menjalankan usaha,tetapi anak saya selalu memaklumi itu karna saya hidup seorang diri sebagai orang tua tunggal yang harus mencari nafkah untuk mereka,terlebih lagi saya harus membagi waktu dengan pekerjaan dan mengurus anak,saya memberikan arahan agar anak-anak saya kelak menjadi orang yang mandiri juga seperti saya sekarang...” (hasil wawancara 25 juli 2022)

Informan ibu single parent 3 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1 dan informan 2,yaitu:

“...tidak lah mudah menjalin hubungan dengan anak apalagi saya sambil bekerja sampai larut malam hingga sulit membagi waktu untuk memberikan perhatian,akan saya usahakan

apabila anak saya membutuh bantuan saya sebagai orang tua,saya yakin anak-anak saya mengerti keadaan saya sekarang itu juga demi kebaikan kita bersama...” (hasil wawancara 25 juli 2022)

Informan ibu single parent 4 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, informan 2 dan informan 3,yaitu:

“...ibu biasanya menjalin hubungan dengan anak mengajak anak ngobrol bareng,makan bareng serta memberi perhatian agar anak merasa nyaman jika berada didekat orang tua,saya sangat berharap anak saya mengganggap saya sebagai teman karna bisa dengan bebas meraka bercerita keluh kesah yang dihadapi agar tidak merasa sendiri...” (hasil wawancara 25 juli 2022)

Informan ibu single parent 5 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, informan 2, informan 3,dan informan 4,yaitu:

“...hubungan dengan anak-anak bisa dibilang baik tetapi hanya waktu untuk bersama saja yang kurang karna kesibukan saya mencari uang,biasanya anak-anak saya titip keorang tua saya lalu saya ambil ketika saya pulang kerumah,perjuangan saja semata-mata untuk keperluan anak,saya berusaha supaya anak saya bisa hidup dengan layak...” (hasil wawancara tgl 25 juli 2022)

Informan ibu single parent 6 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, informan 2, informan 3,informan 4,dan informan 5,yaitu:

“...waktu kebersamaan kita memang sangatlah kurang,saya sibuk mencari uang sedangkan anak-anak sibuk sekolah dan bermain,walaupun demikian anak-anak adalah prioritas utama saya,hal apapun penting bagi saya kalau mengenai anak terlebih

lagi anak-anak pasti merasakan kesepian ketika saya sibuk terus mencari uang...” (hasil wawancara tgl 25 juli 2022)

Informan ibu single parent 7 juga menyatakan hal yang sama seperti informan 1, informan 2, informan 3,informan 4,informan 5,dan informan 6,yaitu:

“...perubahan jelaslah ada ketika ada seorang ayah saya hanya dirumah saja,seandainya sekarang tidak ada sosok ayah jadi saya yang mencari uang dan jarang dirumah,tentu itu menjadi hubungan saya dengan anak sedikit berkurang,tapi saya tetap memerhatikan tumbuh kembangnya, bagaimana pun anak-anak pasti butuh kasih sayang orang tua maka dari itu sesibuk-sibuknya saya pasti sempatkan untuk ngobrol dan bercanda agar anak tidak merasa sendiri masih ada ibu yang selalu menjadi tempat bercerita dan yang support bagi mereka...” (hasil wawancara 25 juli 2022)

Hasil dari ketujuh informan ibu single parent diatas dapat dikatakan bahwa perubahan hubungan ibu single parent dengan anak-anaknya jelas terasa karna mereka sibuk mencari uang atau nafkah bagi keluarga,sudah tidak adanya sosok seorang ayah yang menjaga,merawat dan mengasihi mereka jadi digantikan oleh seorang ibu,walaupun sedikit waktu yang diberikan setidaknya anak-anak merasakan ketulusan ibu yang selalu ada untuk mereka.